

HUBUNGAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 86 SINGKAWANG

Rani Ananda¹, Dina Anika Marhayani², Emi Sulistri³

^{1,2,3}SBI Singkawang

1anandarani236@gmail.com, 2dinaanika89@gmail.com, 3sulistriemi@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the peer environment of grade V students at SDN 86 Singkawang. 2) describe the level of learning motivation of students in grade V at SDN 86 Singkawang. 3) describe the relationship between the peer environment and the learning motivation of grade V students at SDN 86 Singkawang. The type of research used is quantitative which is correlated with the associative research design. The population in this study is students of classes VA and VB of SDN 86 Singkawang with a total of 46 students. The sampling technique is the saturated sample technique, the sample in this study is all class V students totaling 46 students. The data collection technique in this study is in the form of an adaptation questionnaire from Hutagulung (2023) and Sulam (2021). The data analysis technique is the overall average and the correlation of Pearson product moment. The results of the study showed that: 1) the peer environment was in the moderate category with an overall average of 71.48%, 2) the student's learning motivation was in the moderate category with an overall average of 58.29%, 3) there was a relationship between the peer environment and the student's learning motivation which was evidenced based on the significance value of $0.000 < 0.05$ with a value (t_{hitung} Pearson Correlation) of 0.721 and indicates a high level of relationship strength. Based on the calculation using the formula of the determinant coefficient of the relationship between the peer environment and the learning motivation of grade V students at SDN 86 Singkawang is 51.98%.

Keywords: *Peer Environment, Learning Motivation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan mengenai lingkungan teman sebaya siswa kelas V di SDN 86 Singkawang. 2) mendeskripsikan mengenai tingkat motivasi belajar siswa di kelas V di SDN 86 Singkawang. 3) mendeskripsikan hubungan lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN

86 Singkawang.. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat korelasi dengan desain penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA dan VB SDN 86 Singkawang dengan jumlah 46 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 46 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket adaptasi dari Hutagulung (2023) dan Sulam (2021). Teknik analisis data yaitu rata-rata keseluruhan dan korelasi *Pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) lingkungan teman sebaya berada pada kategori cukup dengan rata-rata keseluruhan sebesar 71,74%, 2) motivasi belajar siswa berada pada kriteria sedang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 58,29%, 3) terdapat hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa yang dibuktikan berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) sebesar 0,721 dan menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang tinggi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 86 Singkawang sebesar 51,98%.

Kata kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana peserta didik mengalami proses belajar (Rahman, 2021). Menurut Suyono & Hariyanto (2017), belajar mengacu pada suatu proses di mana seseorang mengalami perubahan dalam perilaku, pribadi, atau struktur kognitif mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran di sekitarnya. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu dorongan yang kuat, baik dari dalam diri individu yang lebih utama maupun dari luar diri individu sebagai upaya

lain yang tak kalah penting. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan memberikan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik. Menurut Uno (2019), motivasi belajar terdiri dari dua aspek yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Sardiman (2014), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.

Dalam hal ini diketahui bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar

siswa juga dipengaruhi oleh aspek ekstrinsik yaitu salah satunya keberadaan teman sebaya siswa. Karena pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar, akan tetapi ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya lingkungan teman sebaya yang baik akan memperkuat motivasi belajar (Dimiyati Dan Mudjiono, 2018).

Lingkungan adalah tempat tinggal yang mengajarkan berbagai macam hal kehidupan kepada manusia. Salah satunya yaitu untuk mengenal satu sama lain antar individu (Novia, 2022). Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa setiap harinya. Intensitas pertemuan antar siswa yang tinggi, memiliki pengaruh yang besar dalam suasana pembelajaran. kelas (Dewi, 2019). Lingkungan teman sebaya mempunyai arti sangat penting bagi seorang siswa, karena mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan.

Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling

memiliki yang penting dalam situasi sekolah (Desmita, 2012). Hasil dari kelompok teman sebaya tersebut akan menghasilkan prestasi dan nilai yang baik. Namun untuk meningkatkan prestasi dan nilai yang baik dibutuhkannya adanya motivasi belajar dalam diri siswa tersebut. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar itu karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi belajar untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V SDN 86 Singkawang, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa mendapat pengaruh dari lingkungan teman sebayanya. Hal ini dibuktikan ketika kondisi motivasi belajar siswa sedang menurun sebagaimana terlihat disaat guru sedang memberikan materi pembelajaran, banyak siswa tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan dikarenakan berbicara dengan temannya. Gerak gerik siswa yang dapat ditangkap guru seperti sering tidur dikelas, tidak mengerjakan pekerjaan sekolah maupun rumah, telat mengumpulkan tugas, siswa kurang aktif yang mana mengikuti dari kelompok temannya yang tidak

mendukung proses pembelajaran. Adapun kondisi ketika motivasi belajar sedang tinggi dibuktikan dengan siswa yang mengikuti temannya yang sedang fokus dalam pembelajaran, siswa yang memiliki teman yang rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ataupun siswa yang bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat perilaku teman sebayanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nasution (2018) siswa akan mendapat dukungan penuh dari teman sebaya dan termotivasi untuk belajar jika siswa bergaul dengan teman sebaya yang berperilaku baik dan memiliki minat untuk belajar. Namun sebaliknya jika siswa bergaul dengan teman yang berperilaku malas belajar maka siswa akan mengalami penurunan minat belajar dikarenakan motivasi belajar yang rendah. Sehingga memilih teman sebaya akan memberikan pengaruh bagi kehidupan siswa kedepannya baik pengaruh positif ataupun negatif.

Penelitian terdahulu yang menjadi salah satu sumber informasi tambahan bagi peneliti, yaitu (1) Hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD (Azzarah, 2019), (2) Pengaruh

Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Santi dkk, 2019), (3) Hubungan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 58 Jakarta (Widyastuti, 2017). Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mengenai lingkungan teman sebaya siswa kelas V di SDN 86 Singkawang.
2. Mendeskripsikan mengenai tingkat motivasi belajar siswa di kelas V di SDN 86 Singkawang.
3. Mendeskripsikan hubungan lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 86 Singkawang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun tempat penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 86 Singkawang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 86 Singkawang yang berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a) Lingkungan Teman Sebaya Siswa Kelas V SDN 86 Singkawang

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket lingkungan teman sebaya siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 71,74. Berdasarkan hasil data mengenai lingkungan teman sebaya yang dilihat dari keseluruhan skor total dari ke lima indikator lingkungan teman sebaya siswa di kelas V SDN 86 Singkawang didapat dari angket yang telah diberikan kepada 46 siswa. Adapun hasil angket lingkungan teman sebaya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

Nilai Persentase	F	Rata-Rata	Kriteria
86 – 98	8	88,87	Sangat Baik
73 – 85	30	78.93	Baik
60 – 72	7	68.14	Cukup
< 59	1	51	Kurang
Total	46	286,9	
Rata-rata Keseluruhan		71,74	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai angket dari setiap kriteria. Melalui hasil perhitungan pada tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya siswa kelas V SDN 86 Singkawang termasuk kedalam kategori cukup dengan rata-rata keseluruhan yaitu 71.74%.

b) Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 86 Singkawang

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 58,29. Berdasarkan hasil data mengenai motivasi belajar siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari ke enam indikator motivasi belajar siswa di kelas V SDN 86 Singkawang didapat dari angket yang telah diberikan kepada 46 siswa. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Nilai Persentase	F	Rata-Rata	Kriteria
$85\% \leq q \leq 100\%$	8	92.37	Sangat Tinggi
$70\% \leq q < 85\%$	21	78.61	Tinggi
$55\% \leq q < 70\%$	16	67.5	Sedang
$40\% \leq q < 55\%$	1	53	Rendah
$0\% \leq q < 40\%$	0	0	Sangat Rendah
Total	46	291.4	
Rata-rata Keseluruhan		58.29	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai angket dari setiap kriteria. Melalui hasil dari perhitungan diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 86 Singkawang termasuk kedalam kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan yaitu 58,29%.

c) Hubungan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 86 Singkawang

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan persyaratan analisis data terlebih dahulu

1) Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Variabel	Statistic	Sig.
Lingkungan Teman Sebaya	0,953	0,060
Motivasi Belajar	0,965	0,173

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki nilai uji sebesar 0,953 sedangkan motivasi belajar memiliki nilai uji sebesar 0,965. Kemudian untuk nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Untuk pengujian linearitas diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) *Deviation From Linearty* yaitu 0,760. Karena nilai *Deviation From Linearty* yaitu $0,760 > 0,05$ maka antara variabel (X) lingkungan teman sebaya dengan variabel (Y) motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linier.

3) Uji Hipotesis

Tabel 4
Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	R	Sig.
Lingkungan Teman Sebaya		
Motivasi Belajar	0,721	0,000

Hasil analisis dengan menggunakan korelasi Pearson product moment yang ditunjukkan dengan nilai

Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} 0,721 > t_{tabel} 0,291$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa dengan kriteria kekuatan hubungan yang tinggi.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa sebesar 51,98%.

Pembahasan

a) Lingkungan Teman Sebaya Kelas V SDN 86 Singkawang

Lingkungan teman sebaya memiliki 5 indikator dengan tiap indikator nya memiliki nilai rata-rata sebagai berikut : (1) kerjasama yaitu sebesar 75,18%, (2) indikator persaingan

memiliki persentase 81,43%, (3) indikator pertentangan sebanyak 75,91%, (4) indikator penyesuaian / akomodasi yaitu sebesar 77,17%, dan (5) indikator perpaduan/ asimilasi memiliki persentase sebanyak 82,34%

Berdasarkan uraian data yang ada sebelumnya, diketahui bahwa lingkungan teman sebaya siswa kelas V SDN 86 Singkawang terbagi menjadi 4 bentuk kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Melalui hasil pengolahan data secara statistic deksriptif dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya termasuk ke dalam kategori cukup sebesar 71,74%.

Hasil pengujian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah dan Mukhlis (2021) yang juga menunjukkan tingkat lingkungan teman sebaya siswa masuk dalam kategori cukup. Dan pada penelitian Triana dan Sahertian (2020) juga menunjukkan bahwa tingkat lingkungan teman sebaya masuk dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keberadaan dari teman sebaya dapat memberikan keuntungan kepada anak-anak yang mempunyai masalah sosial dan keluarga, dapat membantu memperbaiki suasana sekolah, dan menyediakan tempat untuk berlatih keterampilan sosial.

Tetapi tidak semua teman sebaya dapat menguntungkan perilaku belajar anak, perkembangan individu akan terbantu jika ia memiliki teman sebaya yang terampil secara sosial dan bersifat mendukung, sedangkan teman sebaya yang seringkali memaksakan kehendak dan memicu konflik akan menghambat tingkah laku belajar anak. Terpengaruh atau tidaknya individu dengan teman sebayanya bergantung pada pemikiran individu tersebut terhadap lingkungannya (Maheni, 2019).

b) Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 86 Singkawang

Diketahui bahwa indikator dalam motivasi belajar terbagi menjadi 6 dengan nilai tiap

indikator diantaranya sebagai berikut : (1) indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar memiliki presentase 82,79%, (2) indikator keinginan untuk sukses yaitu 75,18%, (3) indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (4) indikator memiliki presentase 70,38 untuk adanya pengharagaan dalam belajar yaitu 76,99%, (5) indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu 80,8%, dan (6) indikator lingkungan belajar yang kondusif yaitu 79,62%.

Berdasarkan uraian data yang ada sebelumnya, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 86 Singkawang terbagi menjadi 5 bentuk kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, rendah dan sangat rendah. Melalui hasil pengolahan data secara statistic deksriptif dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori sedang sebesar 58,29%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2016) yang mengemukakan bahwa

penelitiannya berupa motivasi belajar siswa yang masuk pada kategori sedang. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2015) juga menunjukkan pada motivasi belajar dalam kategori tinggi.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai salah satu karakteristik yang mampu mempengaruhi aspek afektif, semakin seorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan semakin memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah karena terdapat keyakinan dalam dirinya bahwa semua ilmu itu kelak akan berguna untuk mencapai cita-citanya (Nugraheni, 2015).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar pada seorang siswa. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami

sesuatu, serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan adanya motivasi, seorang siswa akan belajar dengan rajin, sebaliknya apabila motivasi belajarnya rendah, maka siswa cenderung akan malas belajar (Uno, 2019).

c) Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 86 Singkawang

Berdasarkan analisis data lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa yaitu siswa kelas V SDN 86 Singkawang yang berjumlah 46 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal dan linier.

Setelah dilakukan penghitungan menggunakan rumus KD dengan nilai korelasinya sebesar 0,721 dengan kriteria kekuatan hubungan yang tinggi diketahui bahwa hubungan antara variabel X (lingkungan teman

sebayu) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa) adalah sebesar 51,98%. Artinya, besarnya hubungan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar adalah sebesar 51,98%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Elinggrawati (2023) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa” yang juga hasil perhitungan analisis korelasi variabel lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan berkorelasi atau memiliki hubungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung atau pearson correlation sebesar 0,604 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000.

Dan juga pada penelitian dari Sri Utami Dewi (2020:22) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut termasuk kategori cukup kuat dengan sifat hubungan yang positif. Artinya,

semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki santri, maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar santri. Sebaliknya semakin rendah tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki santri, maka semakin rendah tingkat motivasi belajar santri.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas V SDN 86 Singkawang, semakin baik lingkungan teman sebaya siswa, maka motivasi belajarnya akan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan pertemanan yang baik dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar menjadi baik.

Menurut Syah (2012) lingkungan sekitar dan dari teman bermain dapat mempengaruhi siswa dalam hal belajar. Faktor dari dalam diri siswa dan lingkungan tempat berinteraksi siswa dengan teman dapat mempengaruhi motivasi yang bisa mempengaruhi prestasi

belajar siswa tersebut. Lingkungan teman sebaya bisa memberi dampak yang baik dan buruk, bila teman sebaya rajin belajar dan memberikan pengaruh yang positif maka hasil belajar yang diperoleh siswa baik. Sebaliknya, jika teman sebaya malas dan memberikan pengaruh yang buruk maka hasil belajar yang diperoleh siswa menurun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan angket lingkungan teman sebaya siswa kelas V SDN 86 Singkawang, untuk kategori cukup sebanyak 71,74%.
2. Melalui hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa kelas V SDN 86 Singkawang termasuk kedalam kategori sedang sebanyak 58,29%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 86 Singkawang

sebesar 51,98%, yang didukung nilai korelasi dengan hasil dari $t_{hitung} 0,721 > t_{tabel} 0,291$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dengan kriteria kekuatan hubungan yang tinggi.

Daftar Pustaka :

- Azzarah, F. (2021). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makassar).
- Desmita,. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi orangtua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, PT.
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *Thoriqotuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–32.
- Dimiyati, Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 5). Jakarta: Rineka cipta
- Elinggrawati, Rahmat, T., Aprison, W., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 153–161.

- Hutagalung, E. D. (2023). Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 13 Kota Jambi (*Doctoral dissertation*, Universitas Jambi).
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Nugraheni, R. K. (2015). Pengaruh peran orangtua motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD se-Gugus Sinduharjo Sleman tahun ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan* (Ed.1 cet.7). Jakarta : Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Suyono, MPD, DRS. Hariyanto, M.S.. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas iii sekolah dasar. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191-198.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sulam, F. I. (2021). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Kartasari. (*Skripsi Sarjana*, Universitas Negeri Lampung).
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Pt Raja Gapindo Perdata
- Widyastuti, N. (2017). Hubungan Antara Lingkungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 58 Jakarta (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Jakarta).